

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA AL MASHITOH TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG

Adhar, Akhsanul In'am*, Sri Hartiningsih

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email: ahsanul_in@yahoo.com

Abstract: The study aims to describe 1) the method of planting character values in Early Childhood in RA Al-MasithohTegalgondo, and 2) the inhibiting factors in the process of instilling character values in Early Childhood in RA Al-MasithohTegalgondo and efforts to overcome it. The method used in this research is qualitative. With descriptive approaches. This research was conducted at RA Al-MasithohTegalgondoKarangploso Malang. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, conclusion making, and verification. Testing the validity of the data using the method triangulation technique. The results showed that 1) methods that are often used in the cultivation of character values in early childhood in RA AL Masithoh include habituation methods, exemplary methods, story methods, play methods, demonstration methods, and travel tour methods, and 2) factors that become an obstacle in the cultivation of character values in early childhood in RA AL Masithoh, including inadequate learning facilities and infrastructure, a social environment that is not supportive as a place of social interaction, parents who pay less attention and do not teach character values who are good in their family environment, students come from different family backgrounds, and parents who cannot bear to leave their children at school and wait for them outside the room. Efforts to overcome these obstacles include socializing to students' parents about the importance of character education in the family environment, designing learning that is comfortable and enjoyable, doing activities that are loved by children, holding parenting activities intended for parents of students by bringing in resource persons competent in their fields, inviting the community to create a safe, peaceful, orderly, disciplined and free social environment from deviant acts as a place for children's association, and building cooperation with all parties concerned with character education between schools, parents of students and the local community.

Keywords: Early Childhood; Character; Planting values

Abstrak: Tujuan dari pada penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) metode penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-MasithohTegalgondo, dan 2) faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-MasithohTegalgondo serta upaya untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RA Al-MasithohTegalgondoKarangploso Malang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh meliputi metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata, dan 2) faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh, meliputi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung sebagai tempat pergaulan anak, orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik dilingkungan keluarganya, peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan orang tua yang tidak tega meninggalkan anaknya di sekolah dan menunggunya diluar ruangan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dilingkungan keluarga, mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak, mengadakan kegiatan

parenting yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya, mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak, dan membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Karakter; Penanaman nilai-nilai

PENDAHULUAN

Sebuah peradaban akan mengalami penurunan dan kekacauan apa bila terjadi kemerosotan moral pada masyarakatnya. Banyak para pakar ahli, seperti pakar politik, pakar ekonomi, pakar sosial dan pakar pendidikan serta orang-orang bijak lainnya yang mengemukakan bahwa karakter adalah faktor utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun kehidupan masyarakat yang tertib, aman, damai dan sejahtera (Rahman, 2015; Amanda, 2009; Willis, and Weiser, 2013). Untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cinta tanah airnya, berintegritas tinggi, dan memiliki karakter yang kuat maka harus dimulai dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini (Suyanto, 2012; Andriani, 2012, dan Cubukcu, 2008), kemudian Lickona (2012), mengemukakan bahwa suatu bangsa akan menuju pada kehancuran ketika tidak memiliki moral.

Lickona (2012), mengemukakan sepuluh tanda jaman bahwa suatu bangsa akan menuju jurang kehancuran, tanda-tanda tersebut adalah; 1) marak dan meningkatnya kekerasan dikalangan kaum muda; 2) kejujuran sulit ditemukan dalam kehidupan sosial; 3) sikap fanatik yang berlebihan terhadap suatu kelompok tertentu; 4) menurunnya sikap hormat kepada orang tua dan guru; 5) moral baik dan buruk sudah tidak jelas; 6) tutur kata yang baik dan sopan tidak lagi diperhatikan; 7) merebaknya perilaku menyimpang dan merusak diri, seperti narkoba, seks bebas, pergaulan bebas, dan mabuk-mabukkan; 8) rasa tanggung jawab sebagai warga negara sudah menurun secara drastis; 9) melemahnya semangat kerja serta adanya sikap saling mencurigai

satu sama lain, dan 10) berkembangnya sikap tidak peduli di antara sesama. Tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yang dikemukakan oleh Lickona tersebut sudah mulai terjadi diberbagai negara yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Untuk mengantisipasi terjadinya kehancuran bangsa tersebut maka salah satu jalan yang harus dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat sejak usia dini.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia (Zaitun, 2014; Revell and James, 2007; Mischo, 2014). Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan dan dibentuk serta dikembangkan sejak usia dini supaya tertanam dengan kuat dan kokoh pada diri anak-anak (Aulina, 2013; Riati, 2016; Izzaty, 2012). Usia dini merupakan masa kritis bagi terbentuknya karakter seseorang. Kegagalan dalam penanaman karakter pada anak sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang membuat keresahan dan kekacauan ditengah-tengah kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan karakter yang berkualitas kepada generasi muda adalah usaha yang strategis sebagai langkah awal untuk membangun kehidupan yang beradab. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Setiap hari media masa menyuguhkan berita tentang fenomena-fenomena yang memprihatinkan dan mengkhawirkan bagi masyarakat, seperti tindakan kekerasan, main hakim sendiri, pembunuhan, perampokan, pencurian, tawuran antar pelajar, konflik antar agama, antar suku,

kerusuhan warga masyarakat setempat, pemerkosaan, pelecehan seksual dan masih banyak tindakan kriminal lainnya, baik yang dilakukan oleh warga masyarakat maupun aparat keamanan dan pemerintah itu sendiri (Gunadi, 2013; Marzuki, 2017; Rismanto, 2017)).

Selain itu juga maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, mabuk-mabukan, pornografi, pembegalan, kejahatan terhadap teman, membuli teman, menyontek ketika ujian dan merusakkan milik orang lain sudah menjadi masalah yang menimbulkan keresahan masyarakat yang hingga saat ini belum dapat diselesaikan dan diatasi secara tuntas (Dalmeri, 2014; Musfiroh, 2017; Bahri, 2015)).

Sementara itu, Nata (2003) menyatakan bahwa kebenaran, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, rasa malu dalam melakukan hal-hal yang menyimpang, tolong-menolong dan kasih sayang antar sesama sudah sirna tertutup oleh kedustaan, penipuan, penyelewengan, penindasan, kezaliman, saling membohongi, saling memusuhi, saling merendahkan, dan saling merugikan. Apa yang menjadi nilai-nilai luhur karakter, sepertinya sudah hilang ditelan oleh segala bentuk keburukan tersebut.

Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar, pemerintah, aparat hingga elit politik menunjukkan bahwa pendidikan agama dan karakter yang diajarkan pada bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan yang terjadi serta terlihat dengan jelas adalah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai antara ucapan dan tindakannya. Hal ini bisa terjadi, diduga kuat karena lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada di Indonesia hanya memperhatikan serta memfokuskan usahanya pada kecerdasan kognitif dan mengabaikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Mohamad, 2008; Zubaidi,

2011; Rees, 2010).

Menyadari kemerosotan moral generasi tersebut, maka pemerintah Indonesia mencanangkan pendidikan yang berbasis karakter sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk kepribadian yang berbudi luhur pada generasi muda sejak usia dini dengan harapan anak tersebut nantinya memiliki karakter yang mulia. Kesungguhan komitmen dan konsistensi pemerintah dalam mencanangkan pendidikan karakter tersebut terlihat dengan sangat jelas pada pasal 1 undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 itu bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk generasi muda Indonesia yang cerdas secara kognitif semata, akan tetapi memiliki kepribadian atau karakter yang berkualitas, dengan demikian akan terlahir generasi yang utuh yang cerdas secara kognitif juga memiliki kepribadian yang mulia yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian yang berbudi luhur pada peserta didik sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang bermoral dan berbudi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan yang intensif dari berbagai pihak (Subianto, 2013; Snaider, 2018). Pendidikan karakter pada anak sejak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar nilai-nilai karakter kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, afektif, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan

yang dilalui oleh anak usia dini (Gunadi, 2013).

Usia dini merupakan masa paling efektif dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian pada anak (Thalib, 2010; Wanjiru, 2018). Anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya di masa depan. Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal di masa depan, demikian pula mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya kelak (Zelvi, 2017; Fadlillah, 2016; Izzaty, 2012).

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo Karangploso Malang. Adapun masalah penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo? dan 2) faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo serta solusi untuk mengatasinya?

Tujuan dari pada penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo, dan 2) mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo serta upaya untuk mengatasinya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2013; Arikunto, 2013).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu tentang metode penanaman nilai-nilai karakter, faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini dan upaya untuk mengatasinya di RA Al-Masithoh.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Masithoh Tegalgondo Karangploso Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (pencatatan arsip). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penanaman nilai-nilai karakter di RA al-masithohtegalgondo

Penanaman nilai-nilai karakter melibatkan semua pihak sekolah. Pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah beserta semua guru membuat kebijakan dan merancang perangkat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak yang terwujud dalam Visi Misi sekolah. Adapun yang menjadi Visi sekolah adalah *“Terbentuknya anak menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif,*

disiplin dan berprestasi". Kemudian yang menjadi Misi RA AL Masithoh, meliputi: 1) mengembangkan pembelajaran keagamaan secara optimal; 2) menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuannya; 3) mengembangkan kreatifitas dan karakteristik anak; 4) mewujudkan sikap jujur, budi pekerti yang luhur, Islami, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab; 5) melaksanakan pembelajaran dan bermain yang aman, tertib dan menyenangkan, dan 6) meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan sejak anak usia dini, mengingat usia 0-6 tahun otak manusia berkembang dengan sangat cepat hingga mencapai angka 80 persen. Keberhasilan dan kesuksesan seseorang di masa depannya akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya pada usia sejak dini.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter pada anak harus dilakukan sejak usia dini sebagai langkah awal untuk membentuk karakter yang mulia pada anak serta membantu perkembangan fisik, emosional, kecerdasan, kreatifitas dan spiritualitas anak. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak dibutuhkan kerja sama yang intensif antar semua pihak, terutama pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Ketiga aktor inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai karakter pada anak tersebut.

Peran pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat adalah sangat besar dalam penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada anak. Hasil wawancara dengan semua informan di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada anak di RA AL Masithoh, yang meliputi: kejujuran, kesopanan, kedisiplinan,

kemandirian, tanggung jawab, tolong menolong, kerja sama, toleransi, cinta lingkungan, kepedulian, percaya diri, kerja keras, kepemimpinan, keberanian, cinta tanah air, saling menyayangi/mencintai, saling menghormati/menghargai, kesabaran, keikhlasan, ketekunan, sungguh-sungguh dalam belajar dan lain sebagainya.

Karakter yang kuat dan berkualitas pada diri anak tidak sepenuhnya bawaan sejak lahir atau terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ada usaha yang sungguh-sungguh serta metode yang tepat yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dan berkualitas pada anak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak, di antaranya adalah melalui bermain drum band.

Penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter pada anak sangat bervariasi. Metode yang sering digunakan di RA AL Masithoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak meliputi: metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata. Berikut penjelasan metode tersebut: Metode pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter yang mulia secara berulang-ulang dan terus menerus sampai sikap/perilaku tersebut tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi sesuatu yang biasa dilakukan oleh anak secara sadar tanpa paksaan dari siapapun karena mengetahui, mencintai dan merasakan bahwa sikap/perilaku tersebut merupakan suatu kebaikan yang harus dilakukan.

Metode peneladanan mengharuskan guru memberikan contoh suatu sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter pada anak. Para guru di RA AL Masithoh biasanya mencontohkan perilaku yang hendak ditanamkan pada anak dengan melakukan dan mempraktekkan sendiri perilaku tersebut atau menjadi model

didepan peserta didiknya. Secara psikologi, anak yang berada pada kelompok usia dini cenderung suka mengamati dan mudah mengikuti atau meniru suatu perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut.

Metode cerita adalah guru menceritakan suatu kisah, baik itu kisah nyata maupun berupa dongeng yang mengandung nilai-nilai karakter dan agama di dalamnya. Lewat suatu cerita, guru dapat menyisipkan pesan-pesan moral dan agama pada anak. Yang terpenting adalah guru harus mampu mengemas dan menyampaikan cerita tersebut dengan cara yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga dapat menarik perhatian anak dan mudah dimengerti maknanya oleh mereka.

Metode demonstrasi adalah guru memperagakan atau mempertunjukkan perilaku nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak dihadapan mereka sendiri. Selain bermanfaat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu informasi, metode ini juga dapat membantu meningkatkan daya pikir mereka dalam mengenali, mengingat dan berpikir evaluatif. Apa bila ada yang keliru, maka akan dikoreksi oleh guru tersebut dan memberi penjelasan-penjelasan sehingga anak tidak lagi melakukan kesalahan di dalam mengambil kesimpulan.

Metode bermain digunakan karena anak-anak yang masih dalam kategori usia dini senang bermain dan banyak menghabiskan waktunya dengan permainan. Bermain akan melatih anak untuk menggunakan kemampuan kognitifnya dan dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan melakukan eksplorasi. Bermain umumnya menggunakan alat-alat permainan baik yang tradisional maupun yang modern.

Metode karyawisata adalah guru mengajak anak untuk mengunjungi suatu tempat yang mengandung nilai-nilai pendidikannya, kemudian melakukan observasi terhadap apa yang terdapat pada tempat tersebut. Metode ini memadukan antara pembelajaran dan rekreasi sehingga

sifatnya yang menyenangkan akan lebih mudah menarik perhatian anak sekaligus membantu perkembangan kognitifnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Sapendi (2015) mengemukakan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia ini membutuhkan pendidikan yang berkualitas sebagai upaya untuk membangun masa depan yang cerah, karena pendidikan yang berkualitas akan menentukan nasib suatu bangsa kedepannya, maka sebagai langkah awal untuk membangun suatu bangsa, maka harus dimulai dengan pendidikan sejak anak usia dini. Pada usia 0-6 tahun otak manusia berkembang dengan sangat cepat hingga mencapai angka 80 persen. Pada usia ini otak menerima dan menyerap informasi dari berbagai sumber tanpa mengetahui baik atau buruknya informasi tersebut. Pada masa inilah waktu yang paling tepat untuk memberikan pendidikan karakter serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia/berkualitas pada anak. Pendidikan karakter adalah kecakapan membangun hubungan emosional dengan diri sendiri, sosial dan Tuhan.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter sangatlah penting diberikan pada anak sejak usia dini, karena pada usia dini merupakan awal yang paling baik dan mudah untuk membentuk karakter anak. Zelvi (2017) mengemukakan bahwa usia dini merupakan usia yang sangat menentukan perkembangan dan pembentukan karakter serta kepribadian anak. Pada masa ini juga terjadinya perkembangan fisik, mental, kecerdasan, emosional, kreatifitas dan spritualitas anak akan mulai terbentuk.

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak, terutama pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Subianto (2013) mengatakan bahwa peran sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dalam usaha

penanaman serta pembentukan karakter pada anak merupakan faktor yang paling utama yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Hal ini dikarenakan bahwa pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakatlah merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Guru di sekolah mengajarkan konsep dasar nilai-nilai karakter yang mulia dan memberikan contoh pada anak tentang cara mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut. Kemudian orang tua mengajarkan nilai-nilai karakter pada anaknya dan memberikan contoh atau teladan yang baik pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarganya. Sedangkan masyarakat, bertanggung jawab menciptakan lingkungan sosial yang aman, tertib, damai dan bebas dari perilaku-perilaku yang menyimpang lainnya sebagai tempat pergaulan anak.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada anak di RA AL Masithoh, meliputi: kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, tolong menolong, kerja sama, toleransi, cinta lingkungan, kepedulian, percaya diri, kerja keras, kepemimpinan, keberanian, cinta tanah air, saling menyayangi/mencintai, saling menghormati/menghargai, kesabaran, keikhlasan, ketekunan, sungguh-sungguh dalam belajar dan lain sebagainya. Megawangi (2004) mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang paling mendasar dan utama yang harus di tanamkan serta dikembangkan pada peserta didik, yang meliputi: kejujuran, kesopanan, keikhlasan hati, empati, tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, keberanian, kasih sayang, pengendalian diri, gotong royong dan semangat serta sungguh-sungguh dalam belajar dan bekerja.

Karakter yang kuat dan berkualitas pada diri anak tidak sepenuhnya bawaan sejak lahir atau terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ada usaha yang

sungguh-sungguh serta metode yang tepat yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dan berkualitas pada anak. Metode yang sering digunakan di RA AL Masithoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini meliputi: metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata. Rahman (2014) dan Fadlillah (2016) menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini meliputi: metode bertanya, metode diskusi, metode bernyanyi, metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata. Penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter ini banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak.

Hal ini terlihat adanya perubahan sikap, perilaku, emosional dan kognitif pada anak. Berikut penjelasan tentang penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di RA AL Masithoh. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak ditunjang oleh semangat para guru dalam mendidik dan membina mereka walaupun gaji yang diterima oleh guru tersebut tidak seberapa, kemudian kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap RA AL Masithoh yang begitu besar, sehingga memotivasi pihak sekolah untuk bekerja dengan sungguh-sungguh untuk membangun RA AL Masithoh agar terus mengalami peningkatan kualitasnya.

Selain hal-hal penunjang tersebut, maka terdapat pula faktor yang berpotensi menjadi penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh, meliputi: 1) sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang masih kurang memadai, misalnya alat-alat permainan yang dibutuhkan oleh anak kurang lengkap dan jumlahnya terbatas adanya sehingga siswa terkadang berebutan terhadap alat-alat permainan

tersebut; 2) lingkungan sosial yang tidak mendukung, artinya peserta didik tidak selalu mendapatkan lingkungan pergaulannya yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan kepribadiannya; 3) orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik di rumahnya juga menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai karakter di sekolah; 4) peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, baik dari sisi ekonominya maupun cara mengasuh dan pembinaan yang dilakukan di rumahnya masing-masing, sehingga menyulitkan guru dalam memberikan pembinaan di sekolah karena harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, dan 5) orang tua yang tidak tega meninggalkan anaknya di sekolah dan menunggunya diluar ruangan, sehingga membuat anak tersebut selalu tergantung pada orang tuanya.

Mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, maka dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap pendidikan karakter, terutama pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat setempat.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan di tersebut adalah sebagai berikut: 1) melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga; 2) mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak; 3) mengadakan kegiatan parenting yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya; 4) mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak, 5) membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan

terhadap pendidikan karakter antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Al-Mashitoh serta Upaya untuk Mengatasainya

Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak di RA AL Masithoh secara umum berjalan dengan baik. Hasil positifnya dapat dilihat dari munculnya sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak. Seperti kebiasaan mereka yang selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, kemudian mereka mencium tangan guru sebelum pulang kerumah sebagai bentuk sikap menghormati gurunya.

Keberhasilan dalam menanamkan dan membentuk karakter anak tersebut ditunjang oleh semangat para guru dalam mendidik dan membina mereka walaupun gaji yang diterima oleh guru tersebut tidak seberapa, kemudian kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap RA AL Masithoh yang begitu besar, sehingga memotivasi pihak sekolah untuk bekerja dengan sungguh-sungguh untuk membangun RA AL Masithoh agar terus mengalami peningkatan kualitasnya.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan, maka dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait dan berkepentingan, terutama pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Pihak sekolah mendidik dan membina serta mengajarkan nilai-nilai karakter yang berkualitas pada anak, kemudian memberikan contoh pengamalan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua siswa bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anaknya dengan pendidikan yang berbasiskan karakter di lingkungan keluarganya, termasuk didalamnya orang tua harus menjadi contoh untuk anak-anaknya. Sedangkan masyarakat harus berusaha menciptakan kondisi

lingkungan pergaulan anak yang aman, damai, dan bebas dari sikap dan perilaku yang menyimpang di dalamnya.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan di atas adalah sebagai berikut: 1) melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga; 2) mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak; 3) mengadakan kegiatan parenting yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya; 4) mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak, 5) membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh meliputi: metode pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode karya wisata. Penggunaan metode penanaman nilai-nilai karakter ini banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak. Hal ini terlihat adanya perubahan sikap, perilaku, emosional dan kognitif pada anak.

Faktor yang berpotensi menjadi penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA AL Masithoh, meliputi: 1) sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang masih kurang memadai; 2) lingkungan sosial yang tidak mendukung, artinya peserta didik tidak selalu mendapatkan lingkungan

pergaulannya yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan kepribadiannya; 3) orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik di rumahnya juga menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai karakter di sekolah; 4) peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, baik dari sisi ekonominya maupun cara mengasuh dan pembinaan yang dilakukan di rumahnya masing-masing, sehingga menyulitkan guru dalam memberikan pembinaan di sekolah karena harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, dan 5) orang tua yang tidak tega meninggalkan anaknya di sekolah dan menunggunya diluar ruangan, sehingga membuat anak tersebut selalu tergantung pada orang tuanya.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti sebagai berikut. Sebaiknya ada upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan diantaranya 1) melakukan sosialisasi pada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga; 2) mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, melakukan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak; 3) mengadakan kegiatan parenting yang diperuntukkan bagi orang tua siswa dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya; 4) mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, damai, tertib, disiplin serta bebas dari perbuatan yang menyimpang sebagai tempat pergaulan anak, 5) membangun kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda. (2009). Book and Becoming good: Demonstrating Aristotle's Theory of moral Development in The Art of Reading. *The Journal Of International Social Research, Vol 1, No 2*.

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya, Vol 9, No 1*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aulina, C, N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia, Vol 2, No 1*.
- Cubukcu, F. (2008). How to Enhance Reading Comprehensif Through Metacognitive Strategies. *The Journal Of International Social Research, Vol 1, No 2*.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Jurnal Al Ulum, Vol 14, No 1*.
- Fadlillah, M. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 2*.
- Gunadi, R. (2013). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya, Vol 1, No 2*.
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini : Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 1*.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, M. A. (2017). Penanganan Kasus-kasus Moral di Indonesia Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 1*.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mischo, C, et all. (2014). Does Early Childhood Teacher Education Affect Students 'Cognitive Orientations? The Effect of Different Education Tracks in Teacher Education on Prospective Early Childhood Teachers' Cognitive Orientations in Germany. *The Journal of Education and Training Studies, Vol 2, No 1*.
- Mohamad, B, et all. (2008). Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsia Pelajar Berkualiti. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1*.
- Musfiroh. (2017). Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 3*.
- Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, K. A. (2015). Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyyah (DTA) Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 30, No 2*.
- Rees, C.R. (2010). Department of Health Studies, Physical Education and Human Performance Science, Adelphi University, Garden City, New York. *The Jurnal Internasional, Vol 10, No 2*.
- Revell, L and James, A. (2007). Character Education in Schools and the Education of Teachers. *The Journal of Moral Education, Vol 36, No. 1*.
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia, Vol 4, No 2*.
- Rismanto, S, B, et all. (2017). Model Penyelesaian Tawuran Pelajar Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Degradasi Moral Pelajar (Studi Kasus Di Kota Blitar -Jawatimur). *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 2*.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal AT-Turats, Vol 9, No 2*.

- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 8, No 2*.
- Snaider, C. (2018). Spotlight on early childhood education. A newspaper coverage analysis of universal preschool debate in Argentina. *The Journal Of Child Care And Education Policy, Vol 1, No 1*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: AL Fabela.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, No 1*.
- Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris dan Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wanjiru, J. (2018). Inclusive education for Internally Displaced Children in Kenya: children perceptions of their learning and development needs in post-conflict schooling. *The Journal Of Child Care And Education Policy, Vol 1, No 1*.
- Willis, J and Weiser, B. (2013). Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education. *The Journal of Early Childhood Environmental Education. Vol 2, No 1*.
- Zaitun. (2014). Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya, Vol 9, No 1*.
- Zelvi, A. (2017). Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 6*.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.